BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia**.** Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia ini terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan dunia pendidikan pada umumnya.

Pondok pesantren mempunyai arti asrama, atau tempat mengaji,[1] sedangkan secara etimologi kata pesantren berasal dari kata "santri", yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa. Kata "santri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri menuntut ilmu.[2] Santri merupakan gabungan dari kata "*sant"* (manusia baik) dengan kata "*tra"* (suka menolong). Jadi pondok pesantren adalah tempat tinggal orang-orang baik (santri) yang suka menolong.[3] Adapun CC Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India adalah orang-orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu.[4] Di luar pulau Jawa lembaga

---

[1] Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 764.
[2] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 30.
[3] Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 87.
[4] Haidar Putra Daulah, *Sejarah Pertumbuhan dan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam pesantren disebut dengan nama lain seperti surau di Sumatra Barat dan Rangkah di Aceh.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat serta berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, tidak hanya dari segi moral tapi juga ikut memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sistem pembelajaran dan tatacara berkehidupan di pondok pesantren menekankan nilai-nilai kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian dan pengendalian diri agar dapat meningkatkan jiwa kemandirian, mendekatkan diri serta selalu meningkatkan cinta dan keimanan kepada Allah Swt.

Sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, pondok pesantren telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, mubaligh dan guru agama yang dibutuhkan masyarakat. Sebelum Indonesia merdeka, model pendidikan pondok pesantren atau surau-surau telah membuktikan kiprahnya di pentas nasional dengan melahirkan para pejuang-pejuang kemerdekaan seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Mas Mansur, dan pejuang-pejuang lainnya.

Dalam kancah keilmuan Internasional, sebagai lembaga pendidikan pesantren telah melahirkan ulama-ulama besar dan berpengaruh seperti Shaikh Nawawi Al-Bantani, Shaikh Yusuf Al Makassari dan ulama lainnya. Di era kemerdekaan, terdapat banyak tokoh nasional yang juga menimba keilmuan di pesantren selain menimba keilmuan di lembaga pendidikan formal seperti KH. Idham Kholid, KH. Abdurrahman Wahid, KH. Hasyim Muzadi dan tokoh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh lainnya. Pondok pesantren sampai saat ini tetap konsisten melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan sebagian telah mengembangkan fungsi dan perannya sebagai pusat pengembangan dakwah Islam dalam mewujudkan masyarakat madani di Indonesia yang bermacam-macam suku, ras, bahasa, budaya serta keyakinan dan mewujudkan perdamaian dunia pada umumnya.

Adapun tujuan umum pesantren adalah membina masyarakat Islam Indonesia agar berjiwa dan memiliki kepribadian muslim sesuai ajaran Islam. Dalam bukunya Dr Mujamil Qomar disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.[5]

Dalam sistem pesantren, ada tiga unsur yang saling terkait: pertama adalah kiai, faktor utama yang olehnya sistem pesantren dibangun. Ia adalah orang yang memberi landasan sistem pada sebuah pondok pesantren. Unsur kedua adalah santri, yakni para murid yang belajar pengetahuan keislaman dari kiai. Sedangkan unsur ketiga adalah pondok sebuah sistem asrama yang disediakan oleh kiai untuk mengakomodasi para muridnya.[6]

Secara garis besar, lembaga-lembaga pesantren dewasa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:[7]

1. Pesantren Salaf yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan

[5] Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi* (PT Gelora Aksara Pratama), 7.
[6] Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2004), 35.
[7] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*n (Yogyakarta: LP3ES, 1996), 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran-pengajaran pengetahuan umum.

2. Pesantren Khalaf yang memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka pendidikan formal seperti sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

Adapun tipologi pesantren berdasarkan model pendekatan pendidikan yang dilakukan, apakah tradisional atau modern, juga ada tipologi berdasarkan konsentrasi ilmu-ilmu agama yang diajarkan. Di sini dikenal pesantren al-Qur'an, yang lebih berkonsentrasi pada pendidikan al-Qur'an, mulai *qira'ah* sampai *tahfizh.* Ada pesantren hadits, yang lebih berkonsentrasi pada pembelajaran hadits. Terdapat pula pesantren fiqih, pesantren tasawuf, dan lain sebagainya.[8] Dalam hal ini pondok pesantren anak-anak Muhyiddin termasuk pondok pesantren al-Qur'an yang lebih berkonsentrasi pada pendidikan al-Qur'an.

Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Pada umunya pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang awalnya hanya mengajarkan al-Qur'an sebelum selanjutnya juga mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Segala tingkah laku umat muslim harus selalu berdasarkan al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Oleh karena itu,

[8]Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan al-Qur'an harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak sedini mungkin. Hal ini dimaksudkan agar anak kelak nanti menjadi muslim yang sempurna dan mampu mengaktualisasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari di tengah pekembangan zaman yang semakin maju.

Pada umumnya pondok pesantren lebih memfokuskan pada kajian kitab-kitab klasik dari pada memperhatikan secara khusus terhadap kajian al-Qur'an dari cara membaca dengan baik dan benar hingga mendalaminya, sedikit sekali pondok pesantren yang memberikan pengajaran secara khusus dalam mendalami al-Qur'an secara menyeluruh tanpa meninggalkan kajian-kajian kontemporer didalamnya.

Salah satu pondok pesantren yang kompeten dalam upaya tersebut adalah pondok pesantren anak-anak Muhyiddin yang berdiri di tengah glamournya kota metropolitan Surabaya tepatnya berada di kelurahan Gebang Putih, kecamatan Sukolilo Surabaya. Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu kecamatan dari kota Surabaya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pegawai swasta atau pegawai negeri. Selain itu Sukolilo merupakan kecamatan yang memiliki lingkungan padat penduduk yang jarang terdapat pondok pesantren yang secara khusus mengkaji terhadap al-Qur'an dan mampu bertahan dalam arus modernisasi hingga saat ini.

Pada awal rintisannya sekitar tahun 1970, pendiri pondok yaitu KH. Achmad Thobib Husnaini tidak serta merta langsung dapat membangun pondok sebagai sarana belajar al-Qur'an, pada mulanya pengajian sederhana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan di rumah-rumah penduduk dengan cara bergiliran dari rumah satu ke rumah lainnya serta dilakukan di beberapa musala. Pengajian ini berjalan rutin, kondusif dan mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Pada akhirnya atas berbagai saran dan pertimbangan dari para sesepuh dan tokoh masyarakat setempat meminta KH. Achmad Thobib Husnaini agar segera membangun pondok pesantren. Berkat dukungan dari masyarakat tersebut pada tahun 1994 KH. Achmad Thobib mendirikan pondok pesantren anak-anak Muhyiddin yang secara khusus memiliki program pendidikan *Tarbiyatut Tilawatul Qur'an bin Nadhor wal Ghoibi* (Pendidikan al-Qur'an dengan membaca dan menghafal).[9]

Pada perkembangan selanjutnya, aktivitas yang dilakukan santri tidak hanya terbatas membaca dan menghafalkan al-Qur'an saja tetapi juga mengkaji kitab-kitab klasik seperti yang dilakukan di pesantren-pesantren besar lainnya. Hal ini dilakukan agar semakin menguatkan dasar pemahaman Islam atau al-Qur'an pada khususnya. Pondok pesantren anak-anak Muhyiddin juga mengadakan ekstrakulikuler sebagai penunjang untuk mengasah bakat dan minat para santri. Kegiatan ekstrakulikuler yang disediakan diantaranya qiraah, hadrah al-banjari, selawat, komputer dan lain-lain.

Semakin lama pondok pesantren anak-anak Muhyiddin yang selalu menjunjung tinggi kajian al-Qur'an tersebut mengikuti perkembagan zaman dengan mengadakan sekolah formal tingkat dasar madrasah Ibtidaiyah dan non formal madrasah diniyah.

[9] Ali Sirojuddin, *Wawancara*, Surabaya, 5 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu keunikan dari pondok pesantren anak-anak Muhyiddin adalah di samping secara khusus memperhatikan kajian al-Qur'an dari mulai belajar membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pondok pesantren anak-anak Muhyiddin juga tidak meninggalkan kajian kitab-kitab Islam klasik dan kebudayaan Islam dalam kegiatan pondok sehari-hari. Berangkat dari sinilah, penulis mulai tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Anak-anak Muhyiddin Gebang Putih Sukolilo Surabaya 1994-2015."**

Penulis akan menjelaskan sejarah, perkembangan dan aktifitas yang diselenggarakan di pondok pesantren anak-anak Muhyiddin tersebut sekaligus perubahan dan perkembangan yang terjadi di pesantren tersebut dalam kurun waktu dari awal tahun berdirinya hingga tahun 2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis akan menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren anak-anak Muhyiddin Gebang Putih Surabaya?
2. Apa saja aktivitas di dalam pondok pesantren anak-anak Muhyiddin?
3. Bagaimana perkembangan pondok pesantren anak-anak Muyiddin Gebang Putih Surabaya pada tahun 1994-2015?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang telah di sebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah awal berdirinya pondok pesantren anak-anak Muhyiddin Gebang Putih Surabaya.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren anak-anak Muhyiddin Gebang Putih dan berbagai aktfitas yang dilakukan di dalamnya.
3. Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren anak-anak Muhyiddin Gebang Putih Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi semua pihak yang terkait maupun pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren anak-anak Muhyiddin Gebang Putih Surabaya yang mana terkait dengan sejarah dan aktivitasnya.
2. Aspek Praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas khazanah keilmuan Islam, khususnya tentang Sejarah Islam di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) dibidang Sejarah Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu memakai pendekatan *historis*. Melalui pendekatan *historis* ini penulis berusaha menguraikan dan mendeskripsikan sejarah berdirinya pondok pesantren Muhyiddin Gebang Putih Sukolilo Surabaya, mulai dari latar belakang, tujuan berdirinya serta visi dan misinya.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *continuity and change* yang menguraikan secara rinci masalah-masalah kesinambungan ditengah perubahan yang terjadi lingkungan pondok pesantren anak-anak Muhyiddin. Suatu perubahan akan terjadi di dalam pondok pesantren anak-anak Muhyiddin, ketika tradisi baru yang datang mepunyai kekuatan dan dorongan yang kuat yang telah ada dan baik sebelumnya. Jika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan daya dorong yang kuat maka akan terjadi perubahan, perubahan yang terjadi tidak akan serta merta menggeser dan menghilangkan tradisi serta keilmuaan yang lama dan telah ada pada sebelumnya. Masih ada kesinambungan yang berkelanjutan dengan tradisi keilmuan yang lama, meskipun telah muncul paradigma baru.[10] Dengan demikian proses kesinambungan dan perubahan masih tetap terlihat dalam

[10] Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu-ilmu agama, pola-pola perbedaan yang ada antar satu periode ke periode berikutnya.

Adapun perubahan yang terjadi di pondok pesantren anak-anak Muhyiddin terlihat pada periode pertama dan periode kedua yang mempunyai persamaan dan perbedaan dalam memimpin dan aktivitas pondok. Dari sinilah elemen-elemen lama dibuang kemudian diganti dengan elemen baru mulai diperkenalkan. Bentuk persamaan antara periode yang pertama dengan yang kedua yaitu tentang menjaga keutuhan pengajaran al-Qur'an sebagai salah satu ciri pondok pesantren anak-anak Muhyiddin.

Sedangkan perbedaan yang terjadi antara periode pertama dan kedua mengenai pendidikan, jika pada periode pertama pengajaran al-Qur'an masih menggunakan metode baca tulis al-Qur'an metode tradisional atau metode turutan al-Baghdadi yang hanya diajarkan kepada santri yang menetap di pesantren, maka periode kedua sangat berbeda jauh mengenai pendidikan dengan banyak terobosan-terobosan baru yang menjadikan pondok pesantren Anak-anak Muhyiddin semakin maju. Pada periode ini pengajaran al-Qur'an sudah menggunakan metode Qiro'ati yang tidak hanya diajarkan kepada santri yang menetap di pesantren tetapi juga kepada santri non mukim atau tidak menetap di pesantren. Selain itu pesantren juga membuka asrama mahasiswa bagi mahasiswa yang ingin menetap dan menghafalkan al-Qur'an di pesantren. Dengan menggunakan teori *continuity and change* diharapkan dapat mengungkap perubahan yang terjadi di dalam pondok terutama di bidang pendidikan al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti memilih judul tersebut, terlebih dahulu memperhatikan beberapa karya penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Lhatifah, *Hubungan antara Kegiatan Pondok Pesantren Muhyiddin dengan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Siswa-siswi di Madrasah Ibthidaiyah Muhyiddin Surabaya*, 2013. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada hubungan antara kegiatan Pondok Pesantren Muhyiddin dengan peningkatan hasil prestasi belajar al-Qur'an Hadits Siswa-siswi di Madrasah Ibthidaiyah Muhyiddin Surabaya.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasannya pada sejarah perkembangan pondok pesantren Anak-anak Muhyiddin Gebang Putih Surabaya. Pembahasan tersebut adalah seputar perkembangan yang terjadi didalamnya serta segala aktivitas yang dilakukan pondok pesantren anak-anak Muhyiddin baik dari sisi kelembagaan, maupun dalam pendidikan al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bersifat studi historis. Oleh karena itu metode yang dianggap relevan untuk membahas penelitian ini adalah metode sejarah, maka penelitian yang dilakukan melalui empat tahap yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Heuristik

Heuristik adalah pengumpulan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah yang diperoleh dengan melalui proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber dalam penulisan sejarah.[11] Sumber yang digunakan penulis diantaranya terdiri dari sumber tulisan dan sumber lisan.

Adapun dalam pengumpulan sumber ini penulis memperolehnya melalui:

a. Sumber Tulisan

Sumber tulisan yaitu data-data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan berbagai macam buku, majalah, dokumen dan cetakan-cetakan yang ada hubungannya dengan skripsi ini. Sumber tulisan berbentuk dokumen-dokumen yang didapat penulis diantaranya sebagaimana terlampir yang terdiri dari fotokopi piagam Pendirian Madrasah oleh Departemen Agama Kota Surabaya, piagam Izin Operasional Madrasah Ibtidaiyah (MI) oleh Kementerian Agama, Surat Keputusan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pondok Pesantren Anak-Anak Muhyiddin oleh Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia.

Selain sumber tulisan berupa dokumen, penulis juga menggunakan sumber kepustakaan berupa buku-buku literatur yang mendukung dalam melakukan penelitian terkait sejarah perkembangan pondok pesantren Anak-anak Muhyiddin diantaranya buku Tradisi Pesantren karya Zamakhsyari Dhofier, Pesantren dari Transformasi

[11] Dudung Abdurrohman, *Metode Penulisan Sejarah* (Surabaya: Logos Wacana Ilmu, 1996), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metodogi Menuju Demokrasi Institusi karya Mujammil Qomar, Pelembagaan Pesantren: Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa karya Harun Asrohah dan lain-lain

b. Sumber Lisan

Sumber lisan yang diperoleh dengan cara interview atau wawancara yaitu teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.

Sumber lisan di bagi menjadi dua yaitu pertama, sumber lisan sampai warisan dari tradisi lisan yang di sampaikan secara turun temurun dan generasi kegenerasi. Kedua, sumber lisan yang berasal dari orang sezaman, pelaku peristiwa atau saksi mata.

Adapun sumber lisan yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber lisan yang berasal dari orang sezaman, pelaku atau saksi mata. Maka merupakan sumber yang sangat berharga yang objektifitasnya lebih bisa di pertanggung jawabkan. Sumber lisan tersebut di peroleh melalui hasil wawancara langsung kerena sumber lisan yang di gunakan oleh penulis adalah wawancara dengan orang sezaman Wawancara dapat diartikan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, dan dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara dilakukan dengan saksi sejarah yang masih hidup, seperti wawancara kepada K.H. Ali Sirojuddin Thobib, Ustadz H. Muhammad Hasan Badri (ketua pengurus pondok), Ustadz Munir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sekretaris pondok), para ustadz, dan alumni. Penulis juga menggunakan sumber visual yang merupakan benda-benda peninggalan atau sesuatu yang berbentuk dan berwujud yang dapat membantu sejarawan dalam menjelaskan peristiwa pada masa lampau. Sumber visual yang dapat digunakan penulis diantaranya prasasti peresmian pondok pesantren Anak-anak Muhyiddin, bangunan pondok pesantren anak-anak Muhyiddin, musala dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhyiddin.

2. Kritik sumber

Setelah data diperoleh peneliti berusaha melakukan kritik sumber. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Dalam meneliti dan menilai data yang diperoleh dengan melalui dua cara, yaitu:

a. Kritik *Intern*

Kritik *intern* adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya.[12] Kritik intern dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan sumber. Informasi yang didapat penulis bersifat kredibel, salah satunya yakni perolehan hasil wawancara dengan pelaku sejarah yakni K.H. Ali Sirojuddin Thobib.

b. Kritik *Ekstern*

Kritik *Ekstern* adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sumber yang autentik dengan melihat siapa yang

[12] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2003), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan atau menulis sumber tersebut.[13] Adapun sumber yang didapat penulis dari hasil wawancara juga dapat dibuktikan keauntetikannya karena termasuk orang yang sezaman dan ikut terlibat dalam peristiwa tersebut. Dalam penetian ini penulis melakukan wawancara dengan putra K.H. Achmad Thobib yakni K.H. Ali Sirojuddin Thobib.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisitasnya terdapat hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Berkaitan dengan itu dalam penelitian ini peneliti bisa memperoleh kredibilitas data yang diperlukan dengan melakukan interpretasi atau penafsiran dari hasil wawancara yang didapatkan dengan responden tentang pondok pesantren anak-anak Muhyiddin untuk kepentingan keabsahan kredibilitas data.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis berusaha menulis atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Hal ini diaktualisasikan dengan penulisan skripsi.

[13] Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Dayu, 1972), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu tentang cara runtut yang terdiri dari lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama berisi bab pendahuluan. bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang pondok pesantren anak-anak Muhyiddin. Bab ini menguraikan letak geografis pondok pesantren anak-anak Muhyiddin Gebang Putih Sukolilo Surabaya, sejarah berdirinya pondok pesantren anak-anak Muhyiddin, tujuan, visi dan misi pondok pesantren anak-anak Muhyiddin.

Bab ketiga berisi tentang aktivitas di pondok pesantren anak-anak Muhyiddin yaitu dalam bidang keagamaan, kesenian, ekonomi dan sosial.

Bab keempat berisi tentang perkembangan pondok pesantren anak-anak Muhyiddin berisi tentang perkembangan pada periode awal tahun 1994-2005, perkembangan pada periode kedua tahun 2005-2015.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id